

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara dan sarana representasi untuk menilai kondisi perusahaan-perusahaan di suatu negara, karena hampir semua industri di suatu negara terwakili oleh pasar modal. Pasar modal yang sedang mengalami peningkatan (*Bullish*) atau mengalami penurunan (*Bearish*) terlihat dari naik turunnya harga-harga saham yang tercatat yang tercermin melalui suatu pergerakan indeks atau lebih dikenal dengan indeks harga saham. Nilai indeks saham ini digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham (perusahaan/emiten) yg tercatat pada bursa efek di setiap negara. Oleh karena itu indeks saham dijadikan tolak ukur dalam menggambarkan kondisi perekonomian suatu negara.

Kondisi perekonomian suatu negara sangat dipengaruhi oleh perekonomian global. Kondisi ini banyak dipengaruhi oleh negara yang memiliki perekonomian dengan kapitalisasi yang besar seperti Amerika Serikat. Menurut Uribe (2006) dalam artikelnya yang berjudul “*A Fiscal Theory of Sovereign Risk*” yang dimaksud dengan *Contagion Effect* atau yang sering disebut teori *domino* modern adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh perekonomian negara lain terhadap suatu negara, regional, atau dunia. Peristiwa ekonomi yang terjadi di suatu negara akan mendorong terjadinya peristiwa ekonomi lainnya di negara-negara dunia. Pengaruh yang ditimbulkan cenderung bersifat relatif dan berbeda-

beda untuk setiap negara. Hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor hubungan diplomatik, kerjasama ekonomi, dan kawasan dari negara-negara tersebut.

Berikut ini adalah beberapa contoh nyata dari peristiwa *Contagion Effect* :

1. Pada awal tahun 2007 terjadi krisis keuangan global dimana bermula dari krisis kredit properti (*subprime mortgage crisis*) di Amerika Serikat, kondisi tersebut memicu terjadinya kredit macet di sektor properti. Krisis *subprime mortgage* pada awalnya hanya berimbas pada sektor properti dan pasar modal AS ternyata memberikan dampak yang cukup besar pada lembaga-lembaga keuangan terkemuka, tidak hanya di AS, tetapi juga kawasan Eropa maupun Asia. Krisis tersebut menimbulkan pengeringan likuiditas di pasar keuangan yang mempengaruhi memburuknya kondisi pasar modal global, serta kerugian yang dialami oleh berbagai lembaga keuangan terkemuka seperti Lehman Brothers, Morgan Stanley, Citigroup, dan lain-lain.

Krisis *subprime mortgage* di AS langsung berdampak negatif ke pasar modal AS mengakibatkan jatuhnya bursa global yang menciptakan "*Minsky Moment*", yaitu suatu kondisi dimana investor terpaksa menjual sahamnya dalam rangka menutup kerugian dana pada portfolio investasi lainnya. Kesalahan investasi (*bad mortgage*) tersebut dampaknya juga dirasakan oleh para investor di luar AS, termasuk Eropa, Asia, dan Australia, sehingga turut mempengaruhi bursa global secara keseluruhan termasuk Bursa Efek Indonesia. Hal ini seiring dengan besarnya kepemilikan hipotik perumahan (*housing mortgages*) oleh banyak institusi keuangan yang ada di berbagai penjuru dunia (RAPBN-P, 2008).

2. Krisis di Yunani pada pertengahan 2011 yang menyebabkan negara tersebut mengalami *default* sehingga diragukan kemampuannya dalam membayar hutang, akibatnya berdampak pada indeks saham global, contohnya pada sejumlah negara-negara Eropa seperti Jerman, Perancis, dan Inggris yang mengalami koreksi besar-besaran pada indeks sahamnya.

Hal serupa tidak hanya melanda bursa saham global saja, bursa saham Indonesia juga mengalami dampak krisis perekonomian global. IHSG juga terkena dampak dari krisis di Yunani, dimana pada awal Agustus 2011, IHSG sempat mencapai titik tertingginya di level 4.193. Namun pada tanggal 2 Agustus 2011 s.d 4 Oktober 2011, IHSG jatuh ke posisi 3.300 yang merupakan penurunan terbesar pada tahun tersebut dengan besar penurunan 20,9 persen (Aji, 2011). Akibat krisis tersebut Bursa Efek Indonesia sempat ditutup selama 3 hari perdagangan dari tanggal 8 Oktober 2008 s.d 10 Oktober 2008 (Bali Post, 2008).

Akibat kejadian tersebut banyak investor dari zona AS dan Eropa yang melakukan langkah relokasi penempatan modal secara dinamis dan bertahap-tahap mencari pasar yang aman bagi pergerakan modal mereka karena kecenderungan ekonomi dan keuangan di AS dan Eropa yang kurang menjanjikan keuntungan, Zona Asia termasuk BEI dianggap sebagai tempat parkir modal yang untuk sementara aman. (Sutrisno, 2011).

Berikut adalah perkembangan Indeks dari tahun 2007-2014 pada beberapa indeks bursa saham dunia :

Tabel 1.1**Perkembangan Kinerja Indeks Bursa Saham Tahun 2007-2014**

Tahun	Harga Indeks Saham			
	DJIA	N225	FTSE100	LQ45
2007	13.264,82	15.307,78	6.456,90	599,82
2008	8.776,39	8.747,17	4.434,20	270,23
2009	10.428,05	10.546,44	5.412,90	498,28
2010	11.577,51	10.228,92	5.899,90	661,37
2011	12.217,56	8.455,35	5.572,30	673,50
2012	13.104,14	10.395,18	5.897,80	735,04
2013	16.576,66	16.291,31	6.749,10	711,13
2014	17.823,07	17.450,77	6.566,10	898,58

Keterangan:

Harga Indeks diambil berdasarkan *closed price* per 31 Desember

Sumber : Yahoo Finance dan Dunia Investasi

Tabel 1.2**Perkembangan Return Indeks Bursa Saham Tahun 2007-2014**

Periode	Indeks Saham							
	DJIA		N225		FTSE100		LQ45	
	Return	%	Return	%	Return	%	Return	%
2007-2008	-0,338	-33,8 %	-0,429	-42,9%	-0,31	-31%	-0,549	-54,9%
2008-2009	0,188	18,8%	0,206	20,6%	0,221	22,1%	0,844	84,4%
2009-2010	0,11	11%	-0,03	3%	0,09	9%	0,327	32,7%
2010-2011	0,055	5,5%	-0,173	-17,3%	-0,06	-6%	0,018	1,8%
2011-2012	0,073	7,3%	0,229	22,9%	0,058	5,8%	0,091	9,1%
2012-2013	0,265	26,5%	0,567	56,7%	0,144	14,4%	-0,033	-3,3%
2013-2014	0,075	7,5%	0,071	7,1%	-0,03	-3%	0,264	26,4%

Keterangan:

Nilai *Return* Indeks dihitung dengan formula $Rit = \frac{Pt - Pt-1}{Pt-1}$ dengan mengabaikan dividen (*yield*)

Nilai minus menandakan bahwa return indeks mengalami kerugian

Pada tabel 1.1 dan tabel 1.2 terlihat bahwa sejak terjadinya krisis *subprime mortgage*, beberapa indeks bursa saham global mengalami penurunan cukup tajam pada periode 2007-2008. Indeks DJIA merosot tajam sebesar 4.448,43 point dengan *return* indeks sebesar -33,8%. Indeks Nikkei 225 turun sebesar 6.560,61 point dengan *return* indeks -42,9%. Indeks FTSE100 turun sebesar 2.0227,7 point dengan *return* indeks -31%, dan hal serupa juga terjadi pada Indeks LQ45 yang mengalami penurunan sebesar 329,59 point dengan *return* indeks sebesar -54,9%.

Dampak dari krisis Yunani juga terlihat pada pergerakan harga beberapa indeks pada tabel diatas yaitu pada periode 2010-2011 Indeks Nikkei 225 dan Indeks FTSE100 mengalami penurunan harga sebesar -1773,57 poin dan -327, 6 poin. Pergerakan harga memicu investor mengalihkan modalnya ke indeks bursa lainnya sehingga Indeks DJIA dan Indeks LQ45 mengalami peningkatan harga akibat perilaku investor saat itu.

Beberapa penelitian terdahulu memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda. Penelitian Witjaksono (2010) mendapatkan fakta bahwa Indeks Nikkei 225 dan Indeks Dow Jones memiliki pengaruh terhadap IHSG, penelitian Darmawan (2009) mendapatkan fakta bahwa Indeks Dow Jones, Nikkei dan FTSE berpengaruh terhadap IHSG, dan penelitian Nico Fernando (2011) mendapatkan bahwa indeks DJIA, Nikkei 225, dan FTSE100 tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tersebut penulis ingin meneliti kembali apakah pergerakan ketiga indeks tersebut masih berpengaruh pada indeks di Bursa Efek pada periode 2013-2014 pasca terjadinya *subprime mortgage* dan krisis Yunani. Dalam hal ini penulis mengambil variabel *dependent* (Y) sebagai

Indeks LQ45 karena emiten yang termasuk kedalam indeks LQ45 merupakan bagian dari emiten yang berada di IHSG, sehingga penulis yakin pergerakan IHSG selalu berbanding lurus dengan pergerakan Indeks LQ45

Indeks LQ45 berisikan 45 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan yaitu :

1. Termasuk dalam daftar 60 perusahaan yang memiliki kapitalisasi market tertinggi dalam 12 bulan terakhir.
2. Termasuk dalam daftar 60 perusahaan yang memiliki nilai transaksi tertinggi di market reguler dalam 12 bulan terakhir.
3. Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sedikitnya 3 bulan
4. Memiliki laporan keuangan yang sehat, cash flow dan pertumbuhan yang baik, nilai transaksi yang baik yaitu dari segi volume atau jumlah, dan kenaikan harganya.

Oleh karena itu indeks ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan setiap investor dalam bertransaksi saham dibandingkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian ini difokuskan pada periode 2013-2014 yaitu pengambilan data diambil dari *closed price* per bulan mulai bulan Januari 2013 hingga Desember 2014. Sedangkan pada variabel *independent* (X) penulis membatasi hanya 3 indeks saham luar negeri yang dipilih berdasarkan pemikiran penulis sendiri, yaitu mewakili setiap benua (kecuali benua Afrika dan Australia) yang memiliki pengaruh besar di benuanya masing-masing. Ketiga indeks tersebut adalah :

1. Indeks DJIA (Dow Jones *Industrial Average*) pada bursa New York 8 *Stock Exchange* dari negara United States (US) yang mewakili pasar

Amerika. Alasan memilih indeks ini karena listing perusahaannya terdiri dari perusahaan yang ekonominya telah mendunia.

2. Indeks N225 (Nikkei 225) pada bursa Tokyo *Stock Exchange* dari negara Jepang. Alasan memilih indeks ini karena indeks saham yang paling aktif dan diminati oleh pelaku pasar internasional. (Monex Investindo Futures, 2012)
3. Indeks FTSE100 (*Financial Times Stock Exchange*) dari United Kingdom (UK) yang mewakili pasar Eropa.

Berdasarkan latar belakang penelitian penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut pengaruh pergerakan harga indeks saham global ini terhadap indeks saham di Bursa Efek Indonesia dengan judul penelitian, "Pengaruh Indeks Bursa Global Terhadap Indeks LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Indeks bursa global (DJIA, N225, FTSE100)?
2. Bagaimana perkembangan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dan simultan Indeks bursa global terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah terdahulu, maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan fakta, data dan informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu harga indeks DJIA, harga Indeks N225, harga Indeks FTSE100, dan harga Indeks LQ45 serta hubungan antar variabel tersebut. Sedangkan tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengetahui perkembangan indeks bursa global (DJIA, N225, FTSE100).
2. Mengetahui perkembangan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan indeks bursa global terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari maksud dan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu
Merupakan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai pengaruh indeks bursa global terhadap Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Kegunaan Operasional
 - a) Bagi Penulis

Membandingkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan antara teori dengan kenyataan khususnya mengenai pengaruh indeks bursa global terhadap Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

b) Bagi Investor

Dapat menjadi bahan masukan bagi para investor dalam berinvestasi di bursa saham baik dalam jangka pendek atau jangka panjang di Bursa Efek Indonesia.

c) Bagi Akademik

Dapat menjadi sumber referensi khususnya untuk mahasiswa/i STIE EKUITAS.

d) Bagi Umum

Dapat menjadi sumber pengetahuan umum, terutama masyarakat yang memerlukan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dan pengambilan data dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Menara Lt. 4, jalan Jendral Sudirman, Jakarta Selatan 12190. Pengambilan data juga diambil dari website www.finance.yahoo.com dan www.duniainvestasi.com. Waktu pengambilan data dilakukan dari 1 Januari 2013 hingga 31 Desember 2014 sampai dengan selesai.